

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kunci pokok dalam sebuah pembelajaran adalah seorang guru. Guru menjadi subjek yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif pengajaran. Guru dapat mengelola kegiatan belajar dengan maksimal secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Amri, 2013:34). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila mampu mengubah peserta didik serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik saat terlibat proses pembelajaran dapat merasakan manfaat secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dilakukan beberapa perubahan terhadap kurikulum. Sebelumnya kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum 2006 dan diubah menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.

Kurikulum 2013 merupakan langkah positif pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, dengan demikian dapat menghasilkan generasi yang betul-betul produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada kemampuan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 menganjurkan agar digunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Sebagaimana prosedur yang dilakukan dalam penelitian ilmiah, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, serta mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013b).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru (Hosnan, 2014:34). Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu.

Sesuai dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Secanggang pada tanggal 5 Mei 2018. Sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Akan tetapi, untuk kelas IX masih menggunakan KTSP dan rencananya tahun pembelajaran baru semua kelas akan menggunakan kurikulum 2013. Guru yang ada di sekolah tersebut berjumlah 33 orang dan siswanya berjumlah 706 siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti kepada 3 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang tentang pendekatan saintifik diantaranya bernama Bapak Tri mengatakan bahwa pada kurikulum 2013 memang menuntut untuk melakukan pendekatan saintifik dan sebagian guru sudah menerapkannya, akan tetapi ada kendala-kendala yang dihadapi seperti kesiapan guru dalam kurikulum 2013 karena pelatihan-pelatihannya masih belum optimal. Kemudian siswanya juga masih kurang berminat dalam membangun saintifik itu sendiri. Karena, untuk membangkitkan saintifik dalam diri siswa baik guru maupun siswa harus saling memahami, apalagi kebanyakan siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa orang saja dan cenderung dengan orang yang sama. Sehingga guru juga harus tetap memberikan penjelasan terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian Bapak Juli mengatakan bahwa proses pendekatan saintifik yang dilakukan di dalam kelas sudah terlaksana antara siswa dan guru. Akan tetapi, hal ini bisa dikatakan relatif karena kebanyakan siswa yang aktif cenderung dengan orang yang sama. Karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tidak bisa jika siswa dituntut untuk mencari atau menggali sendiri pengetahuan tentang materi tersebut, guru harus tetap memberikan metode ceramah kepada siswa agar siswa mengerti. Biasanya dengan begitu siswa akan mulai mencari atau bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

Bapak Juli juga mengatakan walaupun sedikit demi sedikit pembelajaran kurikulum 2013 dijalankan, akan tetapi memang sulit untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru sendiri juga sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 seperti MGMP. Namun, ada beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 seperti guru harus mampu menilai siswa secara individu karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013 masih minim dan ini akan menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mampu membuat siswa itu menjadi tertarik pada pembelajaran.

Sedangkan Ibu Isma mengatakan bahwa pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia umumnya sudah dilaksanakan karena itu sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini. Guru juga sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 tapi tetap saja masih ada beberapa kendala seperti siswanya masih sulit untuk memahami jika hanya diberi sedikit penjelasan. Karena, kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Jadi, guru harus mampu membuat

suasana kelas menjadi aktif, berminat, dan semangat saat pembelajaran. Kemudian, untuk teknologi sendiri guru yang sudah lanjut usia juga masih kesulitan memahami teknologi, sarana dan prasarananya juga kurang memadai. Adanya pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih siswa untuk aktif sesuai dengan 5M yang diterapkan pada pendekatan saintifik. Sehingga, siswa akan mencari sendiri informasi dan cara mengatasinya masalah yang ada. Sejauh ini kurikulum 2013 sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin walaupun tidak sempurna.

Sejalan dengan hasil observasi tersebut diketahui kesulitan yang didapat guru terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas belum tampak kebiasaan peserta didik melalui kelima langkah yang terinci dalam pendekatan saintifik, apalagi pengembangan model-model pembelajarannya. Kemudian, kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi serta melaksanakan kurikulum 2013, serta sarana dan prasarana pada pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Terkait hal-hal tersebut keterampilan guru pada pembelajaran pendekatan saintifik perlu mendapat perhatian dan lebih ditingkatkan lagi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Guru tidak perlu lagi menyampaikan semua materi dengan menuntut siswanya mampu mengingat atau menghafal. Guru hanya akan menstimulasi siswa sehingga siswa dapat merespons apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mampu menguasai dan memahami bagaimana menerapkan pendekatan saintifik.

Dalam menentukan materi, guru harus mampu menyesuaikan materi dengan pendekatan yang dilakukan seperti mengamati, menanya, menalar,

mencoba, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Fita Aryani tahun 2014 mengatakan bahwa masih sebagian guru yang menerapkan pendekatan saintifik, beberapa guru yang mengajar memiliki hambatan dalam perencanaan pembelajaran dalam pendekatan saintifik, guru memiliki hambatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik, evaluasi pembelajaran pendekatan saintifik, dan masalah sarana prasarana sebagai pendukung jalannya pendekatan saintifik.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk tahun 2016 mengatakan bahwa terdapat variasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan kemampuan guru dalam mengelola langkah mengamati belum optimal karena kekurangan sarana teknologi informatika sehingga langkah mengamati kurang variatif dan kemungkinan akan menimbulkan kejenuhan. Kemampuan guru dalam langkah menanya belum optimal ditandai dengan stimulasi yang diberikan guru belum direspon secara baik oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola dan mengumpulkan informasi belum optimal karena terkendala oleh kemampuan sekolah menyelenggarakan sarana teknologi informatika. Kemampuan guru dalam mengelola langkah mengasosiasi telah kondusif. Kemampuan guru dalam

mengelola langkah mengkomunikasikan belum optimal karena belum terjadinya penyesuaian tanggapan dan penyimpulan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari, dkk tahun 2014 mengatakan bahwa kendala guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 adalah ketidaksesuaian antara waktu dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat kompleks sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas. Kendala lain yaitu contoh-contoh yang disajikan pada buku pegangan siswa tidak kontekstual sehingga menyulitkan siswa menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang akan dipilih sesuai dengan materi tersebut ialah “Analisis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

3. Kurangnya keaktifan siswa terhadap minat belajar saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengomunikasikan) yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Secanggang Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Secanggang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Secanggang

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi penulis dan pembaca tentang masalah yang telah diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui pendekatan saintifik ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik lagi.
- b. Bagi guru, guru memperoleh informasi mengenai pendekatan saintifik pada pembelajaran.
- c. Sehingga guru bisa meningkatkan kinerja dalam proses mengajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Kurikulum 2013 khususnya tentang pendekatan saintifik di bidang pendidikan.